

## **RINGKASAN**

Fitri F. Lubis, ANALISIS SUMBER DAN PENGGUNAAN MODAL KERJA PADA PT. MEGA ELTRA CABANG MEDAN, (dibawah bimbingan Drs. H. Jhon Hardy, Msi selaku pembimbing I dan Heri Syahrial, SE, Msi selaku pembimbing II).

Modal kerja dapat diartikan sebagai dana yang tersedia untuk membiayai operasi perusahaan. Analisis terhadap modal kerja dilakukan untuk memperoleh berbagai informasi yang penting untuk menilai jalannya operasi perusahaan.

Dengan modal kerja yang cukup memungkinkan bagi perusahaan untuk beroperasi dengan efektif dan efisien dan perusahaan tidak akan mengalami kesulitan keuangan. Jika modal kerja berlebih, hal ini akan menekan profitabilitas perusahaan. Dengan adanya kelebihan modal kerja ini akan menekan atau menimbulkan kerugian bagi perusahaan karena kesempatan untuk memperoleh keuntungan telah disia-siakan.

Penulis memilih PT. Mega Eltra Cabang Medan sebagai objek penelitian karena dianggap layak memberikan data sesuai dengan apa yang diinginkan. PT. Mega Eltra Cabang Medan bergerak dibidang kontraktor, telah menyelesaikan beberapa proyek di Sumatera Utara dan bahkan akan diperluas lagi ke berbagai daerah di Indonesia. Seiring dengan perkembangan dan berbagai masalah moneter yang terjadi di Indonesia.

PT. MEGA ELTRA mempunyai kantor pusat di Jakarta dan berkat kegigihan perusahaan dalam menjalankan usahanya, perusahaan ini mengalami kemajuan dan perkembangan. Sehingga pada saat ini telah berhasil mengembangkan perusahaan dengan membuka cabang-cabang di beberapa kota di Indonesia seperti Medan, Surabaya, Semarang, Bandung dan Padang. PT. Mega Eltra Cabang Medan adalah salah satu cabang perusahaan negara yang didirikan sebagai perluasan usaha dari kantor pusat PT. Mega Eltra yang bergerak di bidang perdagangan dan contracting.

Pada penutup skripsi ini penulis mengemukakan kesimpulan dan beberapa saran sebagai berikut:

### ***Kesimpulan***

1. Hipotesis yang diajukan pada pendahuluan bahwa terjadi penumpukan modal kerja pada satu sektor adalah benar terjadi.
2. Dari hasil penelitian dan berdasarkan data yang ada penumpukan modal kerja tersebut terjadi pada sektor usaha paku, sehingga modal kerja pada sektor lain tidak menjadi prioritas.
3. Berdasarkan perubahan pada saldo beberapa unsur modal kerja yang tersaji dalam laporan keuangan perusahaan telah dianalisis bahwa modal kerja perusahaan pada tahun 2003 mengalami peningkatan sebesar 11,42% dari tahun sebelumnya.
4. Selama dua tahun terakhir (2002-2003) perusahaan memperoleh kenaikan tingkat laba bersih sebelum pajak. Hal ini disebabkan karena

meningkatnya jumlah penjualan yang tidak diikuti dengan peningkatan beban usaha.

5. Secara rata-rata keadaan keuangan perusahaan cukup baik. Ditinjau dari likuiditasnya tahun 2002 lebih baik dari tahun 2003, karena current ratio tahun 2002 adalah 3,36 (setiap 1 hutang lancar dijamin dengan 3,36 aktiva lancar) dan untuk tahun 2003 adalah 2,29 (setiap 1 hutang lancar dijamin dengan 2,29 aktiva lancar). Meskipun terjadi penurunan, keuangan perusahaan tetap tergolong baik.
6. Efektivitas perusahaan dalam penggunaan sumber-sumber modal kerjanya mengalami kenaikan yang cukup baik, hal ini dilihat dari rasio aktivitas perusahaan pada tahun 2003 lebih baik dari tahun 2002. Peningkatan rasio aktivitas yang terjadi adalah sebagai berikut:
  - Receivable turn over naik dari 5,94 kali pada tahun 2002 menjadi 12,05 kali pada tahun 2003.
  - Average collective periode semakin cepat dari 60,6 hari pada tahun 2002, menjadi 29,87 hari pada tahun 2003.
  - Inventory turn over naik dari 20,44 kali pada tahun 2002 naik menjadi 20,80 kali pada tahun 2003.
  - Average days inventory turun dari 17,61 hari pada tahun 2002 menjadi 17,30 hari pada tahun 2003.
  - Working capital turn over naik dari 5,59 kali pada tahun 2002 menjadi 10,24 kali pada tahun 2003.

## ***Saran***

1. Unsur-unsur modal kerja yang berasal dari aktiva lancar terutama kas harus ditingkatkan sesuai dengan peningkatan hutang lancar, hal ini mengingat kondisi kas sebagai modal kerja paling likuid tidak dapat menjamin setiap hutang lancar perusahaan dengan perbandingan yang sesuai.
2. Untuk menjaga kestabilan usaha, perusahaan harus memperhatikan distribusi penggunaan modal kerja sesuai dengan kebutuhan dan tidak menumpuk pada satu sektor saja mengingat perusahaan ini adalah perusahaan yang menangani berbagai jenis.
3. Perlu diperhatikan fluktuasi perolehan laba perusahaan yang merupakan sumber modal kerja pada perusahaan pada tahun 2003 jauh lebih tinggi dari tahun sebelumnya, sebaliknya beban usaha semakin menurun. Hal ini menunjukkan adanya kemungkinan pengawasan operasional belum maksimal, karena beban usaha pada tahun 2002 justru lebih besar dari tahun 2003, sedangkan tingkat penjualan jauh lebih meningkat. Untuk itu pengawasan dan fungsi-fungsi manajemen lainnya sebaiknya lebih ditingkatkan lagi.
4. Perusahaan harus mampu memperbaiki lagi pengelolaan piutang dan persediaan sehingga dana yang ada dapat dimanfaatkan semaksimal mungkin.